



WASPADA DEMAM BERDARAH DENGUE DI YOGYA

Tembus 99 Kasus dalam 4 Bulan

YOGYA (MERAPI) - Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Yogyakarta periode Januari hingga April 2024 mencapai 99 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan total 86 kasus.

Kepala Seksi Pencegahan Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu menyebut, daerah yang menjadi penyumbang kasus DBD terbanyak yaitu dari Kelurahan Pandeyan, dan Kelurahan Pakuncen. "Pada bulan Januari ada 12 kasus, Februari 27 kasus, Maret 33 kasus, dan April 27 kasus," kata Endang di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (8/5).

Menurutnya, salah satu pemicu meningkatnya kasus DBD dikarenakan sampai saat ini Kota Yogya belum memiliki standar nasional angka bebas jentik dari Kementerian Kesehatan. Hal tersebut mengakibatkan upaya pemberantasan DBD kurang maksimal. "Sebenarnya penyebab utama meningkatnya DBD yakni mobilitas masyarakat itu sendiri. Namun karena keterbatasan kami yang belum memenuhi standar

nasional atas ABJ dengan nilai 95, sedangkan Kota Yogyakarta memiliki nilai 70-80," jelasnya.

Pihaknya mengimbau masyarakat untuk lebih gencar memberantas sarang nyamuk. Caranya adalah dengan menguras, menutup, dan mendaur ulang barang yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk.

Selain itu juga bisa dilakukan dengan memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, serta memelihara tanaman yang dapat menangkal nyamuk. "Saya berpesan, jangan mengandalkan penyebaran nyamuk ber-wolbachia. Tetapi rutin lakukan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)," tandasnya.

Sementara itu, kasus penyakit DBD di Kabupaten Gunungkidul selama Januari hingga awal Mei tahun ini cukup tinggi. Berdasarkan data Dinkes setempat sudah

mencapai lebih dari 400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2 kasus. Adapun Tahun 2023 terdapat jumlah kematian 1 orang dan terjadi 260 kasus. Terkait meningkatnya kasus DBD dibandingkan tahun 2023 lalu, Bupati Gunungkidul Sunaryanta mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomer 28 Tahun 2024 tentang kewaspadaan penyakit DBD.

"Kewaspadaan harus dilakukan dan agar selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat," katanya.

Sementara Kepala Dinkes Gunungkidul, Ismono mengaku instansinya telah melakukan program intervensi seperti fogging focus dan edukasi pemberantasan sarang nyamuk (PSM). Saat ini masih ada enam lokasi yang akan disasar program fogging focus yang pelaksanaannya kondisional mengacu pada lokasi yang mengalami peningkatan kasus.

Dari data jumlah kasus untuk bulan April sudah mengalami penurunan kasus DBD yang disebabkan karena berkurangnya curah hujan di musim ke-



MERAPI-WAHYU TURI K
Kepala Seksi Pencegahan Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu dalam jumpa pers di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (8/5).

marau dan tidak ada tempat untuk nyamuk aedes aegypti berkembang biak. Sedangkan untuk ketersediaan abate atau obat pembunuh larva nyamuk di Kantor Dinkes Gunungkidul saat ini sudah menipis. "Tahun ini Dinkes tidak melakukan pengadaan abate karena keterbatasan anggaran," imbuhnya. Pada kesempatan sebelumnya,

Dinkes mengaku khusus kasus DBD pada Januari dan Februari 2024, kapanewon yang menjadi wilayah dengan sebaran terbanyak ada di Wonosari dan Paliyan. Banyaknya kasus di dua wilayah itu berkorelasi dengan padatnya penduduk. "Kami akan terus berupaya kasus DBD dapat dicegah agar tidak melonjak," ujarnya. **(C-12/Pur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005